

**STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS TUNARUNGU DI SLB
AYODYA TULADA SURABAYA**

¹Putri Faridatus Sholehah, ²Ricca Aulia Rahma, ³Mafrichatuz Zuhroh,
⁴Sayyidati Beta Masbaha Azzahroh, ⁵Amalia Nur Vikraini, ⁶Nova Estu Harsiwi
¹⁻⁶PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

230611100018@student.trunojoyo.ac.id, 230611100034@student.trunojoyo.ac.id,
230611100035@student.trunojoyo.ac.id, 230611100036@student.trunojoyo.ac.id,
230611100033@student.trunojoyo.ac.id, nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in managing deaf student classrooms at SLB Ayodya Tuladha Surabaya and the adaptation process of strategies applied during learning activities. This research employed a descriptive qualitative approach involving deaf classroom teachers and the principal as research subjects. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The results showed that classroom management for deaf students was conducted adaptively and dynamically through the use of sign language, visual media, material repetition, individual approaches, and seating arrangements. Teachers continuously adjusted learning strategies based on students' nonverbal responses, level of understanding, and participation during the learning process. The main obstacles found were differences in communication abilities and students' comprehension levels within one classroom, as well as limited learning time. However, these challenges could be addressed through teachers' flexibility in adjusting learning pace, media, and communication techniques. This study confirms that the effectiveness of learning for deaf students is strongly influenced by teachers' ability to adapt strategies in real-time and contextually during classroom instruction.

Keywords: *teacher strategies, classroom management, deaf students, adaptive learning, visual media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas tunarungu di SLB Ayodya Tuladha Surabaya serta proses adaptasi strategi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas tunarungu dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tunarungu dilakukan secara adaptif dan dinamis melalui penggunaan bahasa isyarat, media visual, pengulangan materi, pendekatan individual, serta pengaturan posisi duduk siswa. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan respons nonverbal, tingkat pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan utama yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa dalam satu kelas serta keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui fleksibilitas guru dalam menyesuaikan tempo, media, dan teknik komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran siswa tunarungu sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru melakukan adaptasi strategi secara real-time dan kontekstual.

Kata kunci: strategi guru, pengelolaan kelas, siswa tunarungu, pembelajaran adaptif, media visual

A. PENDAHULUAN

Layanan pendidikan bagi siswa tunarungu merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Siswa tunarungu memiliki karakteristik khusus berupa keterbatasan akses pendengaran yang berdampak signifikan terhadap

kemampuan komunikasi, penguasaan bahasa, serta interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Mursita et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran di kelas tunarungu tidak dapat disamakan dengan kelas reguler, sehingga pengelolaan kelas menuntut strategi yang menekankan komunikasi visual, bahasa isyarat, serta pembelajaran yang adaptif dan

kontekstual. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menjembatani keterbatasan komunikasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktik pembelajaran, kelas tunarungu kerap menghadapi tantangan terkait keterbatasan kosakata siswa serta perbedaan kemampuan dalam memahami instruksi verbal. Keterbatasan kosakata tunarungu menuntut penggunaan pendekatan pembelajaran yang variatif seperti bahasa isyarat dan media visual untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret (Sari dan Rahmawati, 2022). Temuan ini menguatkan fakta bahwa *strategi pembelajaran harus dirancang tidak hanya sebagai alat penyampaian, tetapi juga sebagai mediating tool agar pemahaman siswa tetap optimal.*

Menurut Mursita et al. (2025), strategi pembelajaran yang dirancang secara komunikatif, reflektif, dan visual mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu secara signifikan. Penelitian ini menekankan peran

media visual berupa gambar, tulisan, dan alat bantu pembelajaran yang efektif membantu siswa tunarungu memahami materi abstrak secara konkret. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis visual bukan hanya instrumen tambahan, tetapi sebuah kebutuhan dalam pendidikan tunarungu.

Meskipun kedua penelitian tersebut menjelaskan peran penting strategi visual dan bahasa isyarat, kajian empiris terhadap bagaimana guru menyesuaikan strategi tersebut dalam menghadapi dinamika kelas yang *heterogen* masih relatif terbatas. Kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan tiap individu siswa berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan siswa (Nurhayati dan Achmad, 2023). Namun penelitian tersebut masih menyoroti hubungan umum antara strategi visual dan hasil belajar, belum mengungkap secara detail proses adaptasi strategi yang dilakukan guru ketika strategi awal kurang efektif di kelas.

Perbedaan kemampuan antar siswa dalam satu kelas tunarungu merupakan aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut

Rahma (2024) dalam penelitian *Pengelolaan Kelas Adaptif pada Siswa Berkebutuhan Khusus*, dijelaskan bahwa efektivitas pengelolaan kelas lebih ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian strategi berdasarkan respons siswa, bukan semata oleh jenis strategi yang digunakan. Pernyataan ini memperkuat posisi bahwa *strategi efektif bukan hanya soal metode, tetapi tentang respons adaptif guru terhadap dinamika kelas*.

Kondisi empiris di SLB Ayodya Tuladha Surabaya menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan bahasa isyarat, media visual, dan pendekatan individual kepada siswa, tantangan tetap muncul akibat heterogenitas kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa dalam satu kelas. Heterogenitas tersebut menyebabkan guru sering kali menyesuaikan strategi pembelajaran secara real-time, menyesuaikan tempo, media, maupun teknik komunikasi ketika respons siswa tidak sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas tunarungu adalah

sebuah praktik dinamis yang harus dilihat sebagai sebuah proses adaptif, bukan sekadar kumpulan teknik yang diterapkan satu kali.

Berdasarkan observasi awal dan gap penelitian di atas, penelitian ini memiliki fokus untuk mendeskripsikan secara mendalam pola adaptasi strategi pengelolaan kelas tunarungu yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk hambatan yang dihadapi ketika strategi tertentu kurang efektif dan penyesuaian yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi empiris berupa pemahaman yang lebih dalam tentang praktik adaptif guru serta rekomendasi strategis yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas tunarungu.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa konsep “adaptasi strategi real-time berbasis respons nonverbal siswa” dalam pengelolaan kelas tunarungu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada jenis strategi pembelajaran, penelitian ini menekankan bahwa efektivitas strategi tidak hanya ditentukan oleh bentuk strategi, tetapi oleh

kemampuan guru membaca dan merespons perubahan ekspresi, perhatian, dan keterlibatan siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses adaptasi strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran siswa tunarungu berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami makna, pola interaksi, serta dinamika penyesuaian strategi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji fenomena pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kompleks, terutama yang berkaitan dengan praktik komunikasi visual, penggunaan bahasa isyarat, serta respons guru terhadap perbedaan kemampuan siswa (Rahma, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Ayodya Tuladha Surabaya. Subjek penelitian terdiri atas guru pengampu

kelas tunarungu sebagai subjek utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran tunarungu serta kemampuannya memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Guru dipilih karena memiliki peran sentral dalam merancang, menerapkan, dan menyesuaikan strategi pengelolaan kelas, sedangkan kepala sekolah berperan memberikan gambaran umum terkait kebijakan dan pelaksanaan layanan pendidikan bagi siswa tunarungu di sekolah. Pelibatan kedua informan tersebut diharapkan mampu memberikan data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan dalam beberapa kali kunjungan ke lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, penggunaan bahasa isyarat dan media visual, serta proses penyesuaian strategi yang

dilakukan guru ketika menghadapi perbedaan kemampuan siswa. Pendekatan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan praktik adaptif yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan dengan metode observasi nonpartisipatif terstruktur, yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam aktivitas kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan secara nyata, serta bagaimana guru melakukan penyesuaian strategi berdasarkan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dan siswa, penggunaan media visual, bentuk komunikasi yang digunakan, pengaturan ruang kelas, serta respons siswa terhadap strategi yang diterapkan. Pendekatan observasi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adaptif pada siswa berkebutuhan khusus dapat dipahami

secara optimal melalui pengamatan langsung terhadap interaksi pembelajaran (Rahma, 2024).

Objek penelitian mencakup aktivitas guru dalam mengelola kelas tunarungu dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan diarahkan pada strategi komunikasi visual, penggunaan bahasa isyarat, pemanfaatan media pembelajaran, serta bentuk penyesuaian strategi yang dilakukan guru ketika menghadapi perbedaan kemampuan dan hambatan pembelajaran. Peneliti juga mengamati respons siswa terhadap strategi tersebut untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diadaptasi mampu mendukung keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, checklist, dan catatan lapangan. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi terkait strategi pengelolaan kelas dan proses adaptasi strategi yang dilakukan guru. Lembar observasi dan checklist digunakan untuk mencatat penerapan

strategi, bentuk komunikasi, serta respons siswa secara sistematis. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting yang muncul selama observasi namun tidak tercantum dalam instrumen terstruktur. Instrumen ini disusun berdasarkan kajian literatur terkait pengelolaan kelas tunarungu dan pembelajaran adaptif agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas, bentuk adaptasi strategi, serta hambatan pembelajaran. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran utuh mengenai praktik adaptif guru dalam mengelola kelas tunarungu. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan hasil penelitian terdahulu guna memperkuat interpretasi dan implikasi penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Ayodya Tulada Surabaya dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses adaptasi strategi guru dalam mengelola kelas tunarungu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga data diperoleh dari kondisi nyata di lapangan secara alami tanpa manipulasi variabel. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas tunarungu sebagai informan utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif kelembagaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena keduanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini dinilai tepat karena penelitian kualitatif dalam pendidikan tunarungu mampu menggambarkan interaksi pembelajaran secara mendalam dan kontekstual (Hidayat dan Kusuma, 2021).

Kegiatan penelitian dilakukan melalui beberapa kali kunjungan untuk

memperoleh data yang berkesinambungan dan komprehensif. Setiap kunjungan memiliki fokus berbeda, mulai dari observasi awal, wawancara mendalam, hingga observasi proses pembelajaran secara langsung di kelas. Kunjungan pertama dilakukan untuk pengenalan lingkungan sekolah serta observasi awal kondisi kelas tunarungu. Pada tahap ini diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar siswa dalam memahami instruksi. Menurut Wahyuni (2021), observasi awal penting dilakukan untuk memahami karakteristik siswa dan pola pembelajaran sebelum analisis lebih lanjut dilakukan.

Kunjungan kedua difokuskan pada wawancara dengan guru kelas tunarungu menggunakan pedoman semi-terstruktur. Guru menjelaskan bahwa strategi pembelajaran menggunakan bahasa isyarat, media visual, pengulangan materi, dan pendekatan individual. Namun guru juga menekankan bahwa strategi tersebut tidak diterapkan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan kondisi dan respons siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses

pembelajaran bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Fadilah dkk. (2023) menyatakan bahwa kombinasi strategi visual dan isyarat sangat penting dalam pembelajaran tunarungu karena membantu meningkatkan pemahaman konsep secara bertahap.

Kunjungan ketiga dilakukan melalui observasi langsung proses pembelajaran untuk melihat bagaimana strategi tersebut diterapkan dan disesuaikan secara nyata di kelas. Peneliti mengamati interaksi guru dan siswa, penggunaan media visual, serta bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung agar situasi kelas tetap alami dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Menurut Sari dan Rahmawati (2022), observasi langsung sangat penting untuk memahami praktik nyata komunikasi visual dan interaksi pembelajaran pada siswa tunarungu.

b) Penyajian Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas pada siswa tunarungu di SLB Ayodya Tulada Surabaya bersifat adaptif dan

dinamis. Guru tidak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran, tetapi menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi dan kemampuan siswa di kelas. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan bahasa isyarat, media visual, pengulangan materi, pendekatan individual, serta pengaturan posisi duduk siswa. Strategi tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Andini, Wardany, dan Herlina (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa tunarungu.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menggunakan bahasa isyarat dasar, penjelasan sederhana, serta media visual seperti gambar, tulisan, dan papan tulis. Strategi ini digunakan sebagai pendekatan awal untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat memahami materi

dengan tingkat yang sama. Perbedaan kemampuan siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Nabila et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran pada siswa tunarungu memerlukan strategi yang beragam dan fleksibel agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal.

Guru kemudian melakukan penyesuaian strategi ketika menemukan sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi. Penyesuaian dilakukan dengan menyederhanakan bahasa isyarat, memperbanyak contoh konkret, mengulang penjelasan secara individual, dan menyesuaikan tempo pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian strategi, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Siregar et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adaptif mampu membantu siswa tunarungu memahami pembelajaran melalui

kombinasi komunikasi total, media visual, dan pendekatan individual.

Selain itu, pengelolaan kelas juga dilakukan melalui pengaturan posisi duduk siswa agar seluruh siswa dapat melihat gerakan tangan dan ekspresi wajah guru dengan jelas selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memanfaatkan papan tulis dan media visual untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan tidak bersifat tunggal, melainkan kombinasi berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa tunarungu. Secara keseluruhan, pembelajaran berjalan efektif meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa. Syafrial dan Nopiyanto (2023) menyatakan bahwa penggunaan demonstrasi, media visual, dan pengelolaan kelas yang adaptif dapat membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa tunarungu.

Tabel 1. Penyajian Data Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas pada Siswa Tunarungu di SLB Ayodya Tulada Surabaya

Aspek	Strategi Guru	Hasil
-------	---------------	-------

Komunikasi Pembelajaran	Bahasa isyarat dan penjelasan sederhana	Siswa lebih mudah memahami instruksi
Media Pembelajaran	Gambar, tulisan, dan papan tulis	Pemahaman dan fokus siswa meningkat
Pengulangan Materi	Penjelasan dilakukan berulang	Siswa lebih aktif dan memahami materi
Pendekatan Individual	Pendampingan sesuai kebutuhan siswa	Pembelajaran lebih efektif
Pengaturan Posisi Duduk	Posisi duduk mendukung komunikasi visual	Interaksi guru dan siswa lebih baik
Adaptasi Strategi	Strategi disesuaikan dengan kondisi siswa	Pembelajaran berjalan kondusif

Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru pada siswa tunarungu dilakukan secara adaptif sesuai kondisi dan kebutuhan siswa di kelas. Strategi yang digunakan tidak hanya berfokus pada penggunaan bahasa isyarat, tetapi juga didukung dengan media visual, pengulangan materi, pendekatan individual, dan pengaturan posisi duduk siswa. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, kombinasi strategi tersebut membantu meningkatkan pemahaman, perhatian, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andini et al. (2024) dan Siregar et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adaptif dan penggunaan media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa tunarungu.

c) Dinamika Adaptasi Strategi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas tunarungu berlangsung secara dinamis dan tidak bersifat statis. Guru terus melakukan penyesuaian strategi berdasarkan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kondisi awal, beberapa siswa masih kesulitan memahami instruksi meskipun sudah menggunakan bahasa isyarat dan media visual. Hal ini menunjukkan bahwa strategi awal belum sepenuhnya efektif untuk seluruh siswa. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perubahan pendekatan secara langsung di kelas.

Guru kemudian melakukan penguatan media visual, pengulangan materi, serta pendekatan individual yang lebih intensif kepada siswa tertentu. Penyesuaian ini dilakukan secara spontan berdasarkan kondisi aktual di kelas tanpa perencanaan ulang formal. Setelah adaptasi dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih responsif, lebih fokus, dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan adaptasi strategi secara real-time.

Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan kelas tunarungu tidak hanya bergantung pada strategi awal, tetapi juga pada fleksibilitas guru dalam merespons situasi pembelajaran. Adaptasi strategi menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola dinamika kelas yang terus berubah.

d) Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran adalah perbedaan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa dalam satu kelas. Kondisi ini menyebabkan strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan secara seragam kepada seluruh siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Hal ini menjadi tantangan utama bagi guru dalam mengelola kelas tunarungu secara efektif.

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus menyeimbangkan antara penyampaian materi dan kebutuhan pengulangan atau pendampingan individual. Dalam beberapa situasi, guru harus melakukan penyesuaian strategi secara cepat agar pembelajaran tetap berjalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tunarungu membutuhkan kemampuan fleksibilitas yang tinggi dari guru. Oleh karena itu, adaptasi

strategi menjadi solusi utama dalam menghadapi hambatan tersebut.

e) Temuan Utama Penelitian

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tunarungu tidak hanya ditentukan oleh jenis strategi yang digunakan guru, tetapi lebih pada kemampuan guru dalam melakukan adaptasi strategi secara berkelanjutan. Guru harus mampu membaca respons siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara langsung di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas bersifat dinamis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran di kelas tunarungu sangat bergantung pada fleksibilitas dan responsivitas guru dalam mengelola perbedaan kemampuan siswa. Temuan ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat disesuaikan, bukan yang bersifat tetap dan kaku.

2. Pembahasan

a) Analisis Hasil Penelitian

Analisis Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas tunarungu sudah berjalan dengan baik dan efektif. Guru mampu mengombinasikan berbagai strategi seperti bahasa isyarat, media visual, dan pendekatan individual. Strategi tersebut terbukti membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu menjaga fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Andini (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa isyarat dan media visual dapat membantu siswa tunarungu memahami materi pembelajaran secara lebih efektif karena siswa tunarungu lebih mengandalkan kemampuan visual dalam menerima informasi.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari perubahan respons

selama proses pembelajaran. Pada awalnya siswa cenderung pasif dan kurang fokus. Namun setelah penerapan strategi yang lebih variatif, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan media visual yang lebih konkret. Siswa tunarungu lebih mudah memahami informasi yang bersifat visual dibandingkan verbal. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru sangat sesuai dengan karakteristik siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari (2023) yang menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal serta penggunaan media visual mampu meningkatkan perhatian, fokus, dan partisipasi siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, perhatian guru terhadap siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini membantu siswa untuk tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. Guru juga melakukan pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman siswa. Strategi ini membuat pembelajaran menjadi lebih adaptif

dan fleksibel. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus.

b) Hubungan dengan Teori

Hubungan dengan teori dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Suhartini et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa tunarungu lebih efektif belajar melalui komunikasi visual, media gambar, tulisan, dan bahasa isyarat karena siswa tunarungu lebih mengandalkan indera penglihatan dalam menerima informasi. Strategi pembelajaran visual membantu siswa memahami konsep serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dalam jurnal "Strategi Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa Tunarungu di SLB Karya Bakti Ujung Batu".

Selain itu, menurut Yupi dan Barkah (2024), pembelajaran berbasis visual dan penggunaan bahasa isyarat efektif meningkatkan partisipasi belajar siswa tunarungu karena mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan media gambar, simbol, kontak mata, dan komunikasi non-verbal membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami pembelajaran. Pendapat tersebut dijelaskan dalam jurnal "Penerapan Strategi Pembelajaran Visual Oleh Mahasiswa Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SLB Kelas III Tunarungu".

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat menurut Aziz dan Priyanto (2023) yang menyatakan bahwa anak tunarungu lebih mengandalkan penglihatan dalam menerima informasi sehingga media pembelajaran berbasis visual sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual membantu siswa memahami materi abstrak dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut dijelaskan dalam jurnal "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak

Tunarungu di SMALB B YAKUT Purwokerto”.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang menekankan komunikasi visual, media gambar, tulisan, dan bahasa isyarat sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran visual relevan dengan kebutuhan siswa tunarungu serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

c) Kelebihan dan Kendala Penelitian

Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengungkap proses adaptasi strategi guru dalam pembelajaran siswa tunarungu secara nyata di kelas. Hal ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual dibandingkan penelitian yang hanya berfokus pada strategi pembelajaran secara umum. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana guru merespons dinamika kelas secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Herdian dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan bahasa isyarat

mampu memberikan representasi yang lebih jelas sehingga memudahkan siswa tunarungu memahami materi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa tunarungu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru.

Kendala utama yang ditemukan adalah heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas yang menyebabkan guru harus terus menyesuaikan strategi pembelajaran. Keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa tunarungu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Penelitian Istiqomah (2023) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata pada siswa tunarungu dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang konkret dan visual. Kendala lain yang muncul adalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak sehingga guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Hamida dan Harsiwi (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi siswa tunarungu

memerlukan strategi khusus serta penggunaan media yang sesuai untuk mengatasi hambatan komunikasi dan pemahaman konsep. Oleh karena itu, penggunaan media konkret serta pengulangan materi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu siswa tunarungu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

d) Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas tunarungu sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media visual dan bahasa isyarat menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pendekatan individual juga membantu meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan sudah tepat dan efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriantari dan Sueca (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa isyarat, media visual, dan pengulangan materi dapat membantu siswa tunarungu memahami

pembelajaran dengan lebih baik karena siswa tunarungu lebih mengandalkan kemampuan visual dalam menerima informasi. (Febriantari & Sueca, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tunarungu. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Dengan strategi yang tepat, hambatan komunikasi dapat diminimalkan. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, strategi guru dalam penelitian ini dapat dijadikan contoh praktik pembelajaran yang efektif di SLB. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Marlina (2021) yang menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal dan penggunaan media visual dalam pembelajaran siswa tunarungu mampu meningkatkan fokus, partisipasi, serta interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. (Sari & Marlina, 2021).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan kelas pada siswa tunarungu di SLB Ayodya Tuladha Surabaya berlangsung secara adaptif, dinamis, dan kontekstual. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis strategi yang digunakan, tetapi terutama oleh kemampuan guru dalam melakukan adaptasi strategi secara real-time berdasarkan respons nonverbal, tingkat pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menerapkan kombinasi strategi berupa bahasa isyarat, media visual, pengulangan materi, pendekatan individual, serta pengaturan posisi duduk yang mendukung komunikasi visual. Strategi tersebut tidak diterapkan secara kaku, melainkan terus disesuaikan dengan heterogenitas kemampuan siswa. Hasilnya, adaptasi strategi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan fokus, keaktifan, dan pemahaman siswa tunarungu dalam pembelajaran.

Hambatan utama yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui

fleksibilitas guru dalam menyesuaikan tempo, media, dan teknik komunikasi. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas tunarungu merupakan proses adaptif, bukan sekadar penerapan metode tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran di kelas tunarungu sangat bergantung pada responsivitas dan kepekaan guru terhadap dinamika kelas. Konsep *adaptasi strategi real-time berbasis respons nonverbal siswa* menjadi kontribusi penting penelitian ini, sekaligus memberikan implikasi praktis bahwa guru perlu terus mengembangkan kemampuan membaca respons siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang inklusif, efektif, dan bermakna bagi siswa tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursita, R. A., Hidayat, D., & Prasetyo, A. (2025). *Strategi pembelajaran komunikatif dan visual untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu*. Jurnal Pendidikan Khusus, 21(1), 15–28.

- Nurhayati, S., & Achmad, A. (2023). *Keterlibatan siswa tunarungu melalui strategi pembelajaran adaptif berbasis visual*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 9(2), 101–115.
- Rahma, N. (2024). *Pengelolaan kelas adaptif pada siswa berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, D. P., & Rahmawati, L. (2022). *Pemanfaatan bahasa isyarat dan media visual dalam pembelajaran siswa tunarungu*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 18(2), 67–79.
- Andini, N. (2024). Analisis strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan guru pada siswa tunarungu di SLB Bangli. Jurnal Pendidikan Akademik, 4(2), 120–128.
- Rahmawati, S. (2022). Strategi guru mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 55–63.
- Wulandari, D. (2023). Bentuk komunikasi nonverbal guru dalam proses belajar mengajar bagi siswa tunarungu. Jurnal Pendidikan Khusus, 17(2), 145–154.
- Febriantari, N. P. A., & Sueca, I. N. (2024). Analisis strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan guru pada siswa tunarungu di SLB Bangli. Jurnal Pendidikan Akademik, 4(2), 120–128.
- Sari, D., & Marlina, M. (2021). Bentuk komunikasi nonverbal guru dalam proses belajar mengajar bagi siswa tunarungu. Jurnal Pendidikan Khusus, 17(2), 145–154.
- Herdian, M. A. N., Anatasya, S., Wahyu, W., Nur, S. A., & Hamidah, S. (2024). Eksplorasi efektivitas media-media pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunarungu: Kajian literatur. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(2), 102–121.
- Hamida, R. N., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan dan solusi pembelajaran anak tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB): Sebuah tinjauan literatur sistematis. KOLEKTIF:

- Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 1(4).
- Istiqomah, F. (2023). Meningkatkan pemerolehan kosakata benda melalui media pembelajaran berbasis kartu alfabet SIBI pada siswa tunarungu. *NOSI*, 11(1).
- Rahma, N. (2024). *Pengelolaan kelas adaptif pada siswa berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Andini, I., Wardany, O. F., & Herlina, H. (2024). Metode–metode dalam pembelajaran keterampilan vokasional pada siswa tunarungu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 860–870.
- Nabila, A., Kartika, M. Y., Prameswari, W., & Mustika, D. (2024). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dalam pendidikan inklusi. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif dan Inovatif*, 1(3), 42–46.
- Mursita, R. A., dkk. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kosa kata siswa tunarungu tingkat TK di SLB Pangudi Luhur. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*.
- Suhartini, S., dkk. (2024). Strategi pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa tunarungu di SLB Karya Bakti Ujung Batu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*.
- Farhan, A. (2024). Strategi guru dalam mengoptimalkan media visual untuk pembelajaran anak tunarungu di sekolah dasar. *Journal of Research in Education & Technology*.
- Febriantari, N. L., & Sueca, I. N. (2024). Analisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru pada siswa tunarungu di SLB Bangli.
- Suhartini, S., et al. (2025). Strategi pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa tunarungu di SLB Karya Bakti Ujung Batu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*.
- Yupi, & Barkah. (2024). Penerapan strategi pembelajaran visual oleh mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi

belajar siswa SLB kelas III
tunarungu.

Aziz, & Priyanto. (2023). Penggunaan
media visual dalam
pembelajaran PAI bagi anak
tunarungu di SMALB B YAKUT
Purwokerto.